
Peningkatan Daya Saing PKK Desa Gongseng Jombang melalui Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian

**Miftachul Chusnah^{1*}, Rohmat Hidayat², Vindia Nur Azlina Putri Syabila³,
Inayah Maulidiya Wulandari MZ⁴, Hanif Mustopa⁵, Anggi Indah Yuliana⁶**

^{1,3,6} Teknologi Hasil Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

² Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{4,5} Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: chusnah@unwaha.ac.id

ABSTRACT

This community service activity, which is realized through training in processing agricultural products, maize and banana, aims to increase the competitiveness of the community through processing that agricultural products in the form of processed food on talam jagung and banana smoothies. The method for this service is to use the Asset Based Communities Development (ABCD) method. This method is one model of approach in community development. This approach emphasizes an inventory of assets in the community that are considered to be able to support community empowerment activities. In this method there are four methods that must be passed, namely enculturation, design, define, and reflection. The target audience for this activity are PKK women in Gongseng village, Megaluh, Jombang. The activity was carried out on Sunday, October 2 2022 at the Gongseng Village Hall with around 25 participants. The resource persons involved in this program are expert lecturers from the Faculty of Agriculture, University of KH. A. Wahab Hasbullah who is experienced and has mastered material in the field of processing agricultural products. The response from the partners from the training indicated that the training participants were very enthusiastic in participating in the socialization of the training which was carried out with the results of the questionnaire showing that most of the participants could understand well the process of processing crops and the need to increase the product's shelf-life which was still relatively short.

Keywords: *Agricultural Product; Talam Jagung; Banana Smoothies.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan melalui pelatihan pengolahan hasil pertanian, jagung dan buah pisang, ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing masyarakat melalui pengolahan hasil pertanian dalam bentuk olahan pangan talam jagung dan smoothies pisang. Metode pada pengabdian ini ialah menggunakan metode Aset Based Communities Development (ABCD). Metode ini merupakan salah satu model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset dimasyarakat yang dinilai dapat mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam metode ini terdapat empat metode yang harus dilalui, yaitu inkulturasi, design, define, dan refleksi. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK desa Gongseng kecamatan Megaluh kabupaten Jombang. Kegiatan ini dijalankan pada Minggu, 2 Oktober 2022 bertempat di Balai Desa Gongseng dengan jumlah peserta sekitar 25 orang. Narasumber yang terlibat dalam program ini adalah dosen ahli dari Fakultas Pertanian Universitas KH. A. Wahab Hasbullah yang berpengalaman dan telah menguasai materi di bidang pengolahan hasil pertanian. Respon mitra dari pelatihan tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi pelatihan yang dilakukan dengan hasil angket menunjukkan sebagian besar peserta dapat memahami dengan baik proses pengolahan hasil panen dan perlunya peningkatan masa edar produk yang masih relatif pendek.

Kata Kunci: *Hasil Pertanian; Talam Jagung; Smoothies Pisang.*

PENDAHULUAN

Potensi sumber daya alam yang ada di desa Gongseng pada saat ini belum terkelola dengan maksimal. Kondisi desa yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan hidup jauh dari pusat kota diindikasikan sebagai salah satu penghambat dalam pembangunan ekonomi. Salah satu cara untuk meningkatkan atau menggali potensi ekonomi warga adalah dengan melakukan pembangunan desa. Dengan adanya pembangunan desa, selanjutnya akan berdampak pada peningkatan ekonomi penduduk. Kondisi seperti ini memunculkan sebuah cara atau metode baru dalam hal membangun ekonomi desa yaitu melalui pemberdayaan masyarakat, salah satunya pada sektor pertanian (Rahmat, *et al.*, 2021).

Pada dasarnya, pertanian merupakan salah satu sektor andalan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, bahkan untuk skala yang cukup besar. Hal tersebut berkaitan dengan potensi alam yang dimiliki Indonesia. Sayangnya, hal tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Apabila hal tersebut dikelola dengan baik, maka tentu saja akan berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat (Widyawati, 2017).

Pertumbuhan perekonomian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada teori ini disebutkan bahwa perkembangan faktor-faktor produksi serta kemajuan teknologi menjadi faktor penting dan penentu dalam pertumbuhan ekonomi (Sakti & Berachim, 2016; Widya, *et al.*, 2022). Hal ini tidak hanya menjadi acuan dalam melihat pertumbuhan ekonomi dalam skala besar. Pada skala yang lebih kecil hal tersebut masih relevan, sebab pada zaman sekarang pemanfaatan teknologi hendaknya bisa memberikan dampak terhadap seluruh aspek termasuk pertanian. Dalam hal ini tidak hanya berbicara tentang teknologi berupa peralatan canggih dalam mengolah lahan pertanian, akan tetapi dapat meluas pada penggunaan teknologi informasi atau digital.

Namun, kurangnya pengetahuan tentang pengolahan pangan yang tepat menjadikan sebagian hasil pertanian tidak terolah dengan baik, membusuk dan terbuang sia-sia (Nasirudin, *et al.*, 2021). Hal ini juga menjadi salah satu sebab terhambatnya perkembangan perekonomian di desa. Faktor-faktor tersebut juga berpengaruh pada nilai ekonomis produk pertanian tersebut. Maka dibutuhkan bimbingan terhadap masyarakat agar lebih mengenali potensi dan peluang bisnis dari hasil pertanian yang ada di sekitar mereka.

METODE

Metode pada pengabdian ini ialah menggunakan metode *Aset Based Communities Development* (ABCD). Metode ini merupakan salah satu model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset dimasyarakat yang dinilai dapat mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam metode ini terdapat empat metode yang harus dilalui, yaitu inkulturasi, design, define, dan refleksi.

Pada tahap inkulturasi yaitu dengan melakukan pengamatan serta pengumpulan data terkait potensi yang ada pada suatu desa. Maka dalam hal ini dilakukan pada Desa Gongseng Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. Pada tahap design adalah tahapan yang dilakukan perencanaan untuk langkah yang akan dilakukan ke depannya. Pada tahap define merupakan tahap pelaksanaan program, dimana kerja sama dengan masyarakat untuk melaksanakan program sebelumnya yang telah dirancang. Terakhir merupakan tahap refleksi, pada tahap ini berisi tentang evaluasi atas rangkaian tahapan yang telah dilalui untuk melihat apakah program yang dilaksanakan berhasil atau tidak.

PKK desa Gongseng sebagai sasaran pengabdian ini merupakan kelompok dari masyarakat umum Desa dengan beranggotakan 25 orang. Sebagian besar dari mereka berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Maka pengabdian ini diperuntukkan kepada mereka dengan tujuan meningkatkan daya saing ekonomi warga Desa Gongseng dengan aktifitas yang tidak meninggalkan rumah ataupun menjadi pekerjaan di luar rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 02 Oktober 2022. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan menghadirkan narasumber ahli dari Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan di Balai Desa Gongseng Kecamatan Megaluh. Kegiatan ini bersifat partisipatori, dimana kolaborasi tim kelompok pengusul dan mitra bersama-sama aktif dalam jalannya kegiatan.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menghasilkan produk dari optimalisasi pengolahan hasil pertanian yang dapat berdaya guna untuk meningkatkan aspek ekonomi dengan meningkatkan kreatifitas warga desa Gongseng dan dapat memberikan solusi kreatif bagi petani yang sebelumnya terbiasa menjual hasil panennya tanpa proses pengolahan terlebih dahulu.



Gambar 1. Sosialisasi Pelatihan pengolahan Hasil Pertanian

- Talam Jagung

Pada tahap pelaksanaan program, dilakukan proses pengelolaan buah jagung menjadi talam jagung. Hal tersebut dimulai dari proses pemilihan jagung yang baik untuk pembuatan talam jagung, mencari bahan-bahan yang baik untuk pembuatan air jagung. Selanjutnya mendampingi untuk melakukan packaging yang baik dan benar agar produk air jagung banyak diminati oleh pembeli. Dalam proses pemasaran dilakukan publikasi menggunakan media sosial seperti whatsapp.



Gambar 2. Pengolahan Jagung menjadi Talam Jagung



Gambar 3. Packaging Talam Jagung

- Smoothies Pisang

Pisang merupakan komoditas perdagangan yang sangat menguntungkan dan memiliki nilai sosial maupun ekonomi yang cukup tinggi karena mudah ditanam secara modern maupun tradisional. Manfaat buah pisang yang begitu besar bagi tubuh membuat pisang memiliki peluang usaha yang besar jika bisa diolah menjadi produk yang inovatif (Nurainy & Suroso, 2018).

Buah pisang memiliki kandungan energi dan zat gizi yang berbeda pada tiap bagiannya. Misalnya, 68,9 gram air di kulit buah pisang, 245.000 kal di benggol pisang kering, 56,4 mg zat besi pada jantung pisang, dan lain-lain. Buah pisang juga merupakan tanaman yang dapat mengobati berbagai macam jenis penyakit seperti mengurangi gejala asma, mengatasi diare, mengurangi resiko stroke dan lain-lain. Pisang

juga dapat tumbuh dimana saja serta penanamannya juga tergolong mudah, baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi (Wardhany, 2014).

Di Desa Gongseng terdapat banyak buah pisang dengan kualitas cukup baik yang dapat ditemui dengan mudah di pekarangan warga. Namun minat masyarakat dalam pengelolaan buah pisang masih rendah. Petani dalam menjual hasil panen buah pisang kebanyakan langsung dijual dan dalam penjualan petani sulit mendapatkan informasi pasar, baik jenis, jumlah dan waktunya, sehingga saat panen harga pisang di tingkat petani jatuh. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab kurangnya minat masyarakat dalam pengelolaan buah pisang. Selain itu kebanyakan jenis pisang yang ditanam merupakan pisang jenis porem yang memiliki rasa khas manis-keasaman.



Gambar 4. Proses Pembuatan Banana Smoothies

Maka pada pengabdian kali ini dilakukan upaya pemanfaatan hasil panen buah pisang menjadi produk minuman sehingga dapat untuk dijual kembali dengan harga lebih tinggi. Pada proses produksi smoothies pisang ini mendapat respon yang cukup baik oleh masyarakat Desa Gongseng. Dan keikutsertaan masyarakat atau petani dalam melaksanakan program pengolahan pisang menjadi minuman yang disebut dengan smoothies pisang mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pembahasan

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman PKK dan masyarakat desa Gongseng terhadap peningkatan ekonomi melalui pengolahan hasil tanaman pertanian jagung dan buah pisang. Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksanakan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang disusun. Adapun evaluasi pada kegiatan ini yang diharapkan kedepannya partisipasi peserta dalam kehadiran kegiatan pelatihan diharapkan meningkat, hasil angket menunjukkan sebagian besar peserta sudah paham dengan baik tentang pengolahan hasil panen dan perlunya peningkatan masa edar produk yang masih relatif pendek.

Pengelolaan jagung menjadi salah satu yang dapat meningkatkan perekonomian petani yang ada di Desa Gongseng. Proses produksi talam jagung ini mendapat respon yang cukup baik oleh masyarakat Desa Gongseng. Serta masyarakat cukup antusias dan mendukung atas pelaksanaan program, pengolahan jagung. Peserta pelatihan telah memahami bahwa buah pisang yang diolah akan menghasilkan pemasukan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan menjualnya dalam kondisi buah tanpa pengolahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program pengabdian ini petani dapat memahami dan menambah wawasan tentang pengolahan hasil pertanian jagung dan buah pisang.

SIMPULAN

Pengolahan hasil pertanian menjadi panganan menjadi sumber perekonomian baru bagi masyarakat. Jika sebelumnya hasil pertanian langsung dijual mentah kepada pengepul, maka sejak dilakukan pengabdian petani mulai mengolah hasil sebagian hasil pertanian tersebut. Pengolahan hasil pertanian menjadi produk makanan tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat, karena nilai jual produk olahan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari pada dijual mentah. Potensi ekonomi yang cukup menjanjikan ini diharapkan ke depannya mampu mendongkrak perekonomian masyarakat lokal ke arah lebih baik. Di antara upaya yang harus dilakukan masyarakat maupun petani adalah meningkatkan pengetahuan dan pembelajaran, baik di bidang pengolahan, pengembangan dan pemasaran produk buah pisang dari bahan mentah menjadi bahan yang siap untuk dikonsumsi serta pengemasan barang yang akan dipasarkan. Selain itu, pengembangan dalam aspek pengemasan juga dapat mendukung meningkatnya nilai ekonomi suatu barang (Sufaidah, *et al.*, 2022). Penggunaan media sosial juga menjadi salah satu poin penting untuk dalam mengelola bisnis pada saat ini, sebab dapat memperluas jaringan pemasaran, tidak hanya terpaku pada warung atau kios.

DAFTAR RUJUKAN

- Nasirudin, M., Faizah, M., Rahman, A. K., & Tijanuddaroro, M. W. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pengolahan Limbah Dapur sebagai Pupuk Organik Cair. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 12–15.
- Nurainy, F., & Suroso, E. (2018). Penyuluhan dan pelatihan pengolahan sale pisang kelompok usaha bersama aisyah di desa sukajawa kecamatan bumi ratu nuban kabupaten lampung tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 1(2), 38–40.
- Rahmat, S., Ikhsanudin, M., Diani, R., Kusuma, Y. F., Putri, S., Ningrum, P. A., Afrianti, A., Prasetya, I., Sari, N. I., & Faina, F. (2021). Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 1(2), 156–167.
- Sakti, D. C., & Berachim, B. (2016). Pengaruh Output Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Propinsi Jawa Timur (Tahun 2005–2013). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 113–124.
- Sufaidah, S., Munawarah, Aminah, N., Prasastii, M. A., & Oktavianti, D. (2022). Pengembangan Kualitas Produk UMKM Melalui Inovasi Kemasan dan Digital Marketing. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 152–156.
- Wardhany, K. (2014). Khasiat Ajaib Pisang Khasiatnya A to Z Dari Akar Hingga Kulit Buahnya. *Edisi I. Yogyakarta: Rapha Publishing*.
- Widya, M. A. A., Yaqin, N., Khafidhoh, N., & Hariono, T. (2022). Implementasi Teknologi Penghangat Minuman Berbasis Termo Digital Kepada Pemilik Warung Kopi di Desa Banjarsari. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 6–9.
- Widyawati, R. F. (2017). Analisis keterkaitan sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia (analisis input output). *Jurnal Economia*, 13(1), 14–27.